

Ikhtisar

Bank Indonesia diperkirakan akan menerapkan dua kali pemotongan suku bunga pada Q4, didukung penguatan rupiah dan inflasi yang terkendali, meskipun kami masih berpendapat bahwa BI mungkin tidak akan memangkas suku bunga lagi mengingat rapuhnya rupiah. Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan pertumbuhan ekonomi Q3 sebesar 5.06%, tetapi terbatasnya sumber pertumbuhan berpotensi menurunkan angka actual pertumbuhan ke 4.92%. APBN menunjukkan defisit sebesar IDR 153.7 triliun, sementara investasi pemerintah di Nusantara mencapai IDR 18.9 triliun. Pendapatan bea cukai naik 6,8%, dan peraturan untuk praktik pajak yang adil tengah dipersiapkan. Angka impor dan manufaktur menurun, mendorong seruan untuk dialog publik tentang peraturan pangan di tengah konflik kepemimpinan di Kadin. Pemerintah membela perluasan pembangkit listrik tenaga batu bara dan berencana menerapkan nomor darurat nasional, sementara kekhawatiran atas keamanan siber dan ketidakpastian hukum bagi investor masih ada. Dari ekonomi digital, pusat data nasional baru sedang dibangun, dan sektor energi terbarukan berpotensi tumbuh di tengah meningkatnya permintaan energi.

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Suku Bunga Bank Indonesia: Bank Indonesia (BI) diperkirakan akan menerapkan dua kali pemotongan suku bunga pada kuartal keempat setelah memulai penurunan suku bunga pada tanggal 18 September. Sebuah jajak pendapat Reuters menunjukkan bahwa penguatan rupiah dan inflasi yang terkendali akan memungkinkan bank sentral untuk memprioritaskan dukungan pertumbuhan. Namun, kami tetap mempertahankan pandangan konservatif kami tentang skenario tanpa pemotongan suku bunga lanjutan karena fondasi rupiah masih relatif rapuh.

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Q3: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Q3 akan tetap stabil di atas 5%, tepatnya 5.06% YoY. Namun, karena kami meyakini bahwa sumber pertumbuhan untuk Q3 relatif terbatas, kami memperkirakan pertumbuhan akan kurang dari 5% (4.92%) di Q3.

Defisit Anggaran Negara: Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani, APBN Indonesia tercatat defisit sebesar IDR 153.7 triliun (USD 10 miliar) per 31 Agustus, yang setara dengan 0.68% dari PDB.

Belanja Pemerintah untuk Ibu Kota Baru: Hingga akhir Agustus 2024, pemerintah telah menginvestasikan IDR 18.9 triliun (USD 1.2 miliar) untuk membangun ibu kota baru, Nusantara.

Penerimaan Bea dan Cukai: Penerimaan bea dan cukai mencapai IDR 183.2 triliun (USD 12 miliar) hingga 31 Agustus, menandai peningkatan 6.8% YoY dan mencapai 57.1% dari target 2024.

Regulasi tentang Praktik Perpajakan yang Adil: Menyusul penandatanganan perjanjian multilateral, Indonesia tengah mempersiapkan regulasi untuk mendukung praktik perpajakan yang lebih adil.

Tarif Cukai Produk Tembakau: Pemerintah akan mempertahankan tarif cukai produk tembakau saat ini pada tahun 2025, dan memilih kebijakan alternatif untuk mengurangi konsumsi rokok masyarakat.

Penurunan Impor dan Manufaktur: Indonesia mengalami penurunan impor sebesar 4.93% pada bulan Agustus 2024, dengan PMI manufaktur terendah dalam tiga tahun terakhir.

Ajakan Apindo untuk Dialog Publik: Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) mendesak pemerintah untuk melakukan dialog publik yang lebih luas sebelum menerapkan regulasi tentang batasan makanan olahan.

Sengketa Kepemimpinan Kadin: Kamar Dagang Indonesia (Kadin) tengah menghadapi konflik kepemimpinan, dan faksi-faksi yang bersaing mendukung kandidat yang berbeda di tengah tuduhan motivasi politik terkait Pilpres.

Inisiatif Presiden: Presiden Joko Widodo meresmikan dua pabrik peleburan tembaga senilai USD 5 miliar saat masa jabatannya mendekati akhir. Selain itu, negosiasi terus berlanjut untuk meningkatkan kepemilikan saham di Freeport Indonesia.

Peluncuran Kilang Alumina Baru: Sebuah smelter alumina senilai USD 941 juta diluncurkan di Kalimantan Barat, yang memperkuat industri pengolahan mineral Indonesia.

Pembangunan Jalan Tol: 72.7% jalan tol di Indonesia dibangun selama pemerintahan Jokowi, dengan total sekitar 2,893 kilometer.

Implikasi Putusan Departemen Tenaga Kerja AS: Putusan Departemen Tenaga Kerja AS baru-baru ini tentang kerja paksa di pertambangan nikel Indonesia dapat meningkatkan ketergantungan Indonesia pada perusahaan-perusahaan China.

Tinjauan Regulasi Bursa Efek: Bursa efek Indonesia sedang mempertimbangkan penyesuaian terhadap regulasi saham beredar.

Negara-negara Barat Berkolaborasi dalam Diversifikasi Mineral: Berbagai upaya tengah dilakukan oleh negara-negara Barat untuk mendiversifikasi sumber mineral penting dari China.

Peraturan Pertambangan untuk Kelompok Keagamaan: Peraturan baru yang mengizinkan organisasi keagamaan untuk mengoperasikan konsesi pertambangan menimbulkan kekhawatiran tentang tata kelola dan pengelolaan sumber daya.

Justifikasi Ekspansi PLTU Batubara: Pemerintah membela ekspansi PLTU Batubara di Banten, dengan alasan permintaan listrik yang meningkat.

Penjualan Kendaraan ASEAN Lesu: Penjualan kendaraan di kawasan ASEAN, khususnya di Indonesia dan Thailand, menunjukkan penurunan baik secara MoM maupun YoY.

Prospek Positif untuk Sektor Properti: Menurut Astra Property, penurunan suku bunga dari Bank Indonesia berpotensi berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor properti.

Kinerja Rupiah: Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terdepresiasi di tengah ekspektasi siklus pelonggaran kebijakan moneter Federal Reserve.

Sikap Konsumen terhadap Penipuan: Survei FICO menunjukkan makin banyak orang Indonesia yang memaklumi orang yang berbohong terkait pendapatan saat pengajuan pinjaman.

Nota Kesepahaman Boeing dengan Angkasa Pura: Boeing menandatangani nota kesepahaman dengan Angkasa Pura Indonesia untuk meningkatkan kemampuan bandara, dengan fokus pada keselamatan dan efisiensi operasional.

SGL Memesan Helikopter AW09: Penyedia layanan helikopter SGL telah menjadi pelanggan perdana untuk Leonardo AW09 di Indonesia.

Potensi Industri Makanan Halal: Indonesia siap untuk memanfaatkan pasar makanan halalnya, dengan syarat kualitas produk dan infrastrukturnya ditingkatkan.

Lonjakan Ekspor Perhiasan: Ekspor perhiasan Indonesia hingga Juli 2024 mencapai USD 3.67 miliar.

Politik, Keamanan, Nasional

Dinamika Politik Jokowi dan Prabowo: Mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengomentari dinamika politik yang sedang berlangsung antara Jokowi dan Presiden terpilih Prabowo Subianto.

Pilkada Mendatang: Kampanye untuk pemilihan daerah serentak terbesar di Indonesia telah resmi dimulai, dengan lebih dari 1,500 kandidat terdaftar.

Debat Pemilihan Gubernur Jakarta: Debat pertama kandidat gubernur Jakarta akan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober.

Pengujian Duta Besar yang Tertunda: Penghentian fit and proper test bagi para kandidat duta besar mengindikasikan bahwa pemerintahan baru mungkin belum siap untuk mengungkap kebijakan luar negerinya.

Pengadaan Angkatan Laut Indonesia: Angkatan Laut Indonesia berupaya untuk mendapatkan kapal perang dan kapal selam tambahan dari Türkiye.

Unit Militer Keamanan Siber: Indonesia meluncurkan cabang militer baru untuk mengatasi ancaman daring di tengah serangan siber baru-baru ini terhadap pemerintah.

Kemajuan Penelitian Nuklir: IAEA melaporkan kemajuan signifikan dalam penelitian nuklir Indonesia selama dekade terakhir.

Undang-Undang Keimigrasian Baru: Perubahan terkini memperbolehkan petugas imigrasi Indonesia membawa senjata api, menyusul pengesahan RUU Keimigrasian.

Nomor Layanan Darurat: Pemerintah menetapkan '112' sebagai nomor layanan darurat nasional.

Ketidakpastian Hukum Investor: Ketidakpastian hukum yang berkelanjutan menjadi perhatian utama bagi investor, terutama dalam kasus yang melibatkan perusahaan milik negara.

Satuan Tugas Anti Perdagangan Manusia: Satuan tugas baru telah dibentuk untuk memerangi perdagangan perempuan dan anak di Indonesia.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Pusat Data Nasional Baru: Indonesia tengah membangun pusat data nasional baru di Kota Bandung, dan berencana membangun dua pusat data lagi di Batam dan IKN.

Pelanggaran Data Wajib Pajak: Kata sandi yang lemah menjadi penyebab kebocoran data wajib pajak baru-baru ini, yang menimbulkan kekhawatiran atas keamanan data.

Peluncuran Portal Layanan Digital: Platform layanan digital nasional terintegrasi baru akan diluncurkan untuk 40,000 pengguna.

Kemitraan Keamanan Siber: SecurityGen dan NEC Indonesia berkolaborasi untuk memperkuat operasi keamanan siber telekomunikasi.

Inisiatif Transformasi Digital: Transformasi digital Indonesia sangat penting untuk mencapai ekonomi yang digerakkan oleh teknologi yang kompetitif pada tahun 2045.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Pengembangan Energi Terbarukan: Indonesia tengah berupaya keras untuk meningkatkan kapasitas energi terbarukannya di tengah meningkatnya permintaan energi.

Bali Air Show Menyoroti Keberlanjutan: Bali International Air Show telah menarik minat yang signifikan terhadap komitmen Indonesia terhadap penerbangan berkelanjutan.

KTT Industri Hijau: Kementerian Perindustrian menyelenggarakan KTT Industri Hijau Indonesia pertama, yang mempromosikan praktik industri berkelanjutan.

Komitmen Iklim: Pemerintah didesak untuk mengadopsi pendekatan holistik guna memenuhi komitmen iklim secara efektif.

Litigasi Perubahan Iklim: Indonesia menghadapi tantangan dalam menangani perubahan iklim, karena undang-undang saat ini tidak cukup untuk meminta pertanggungjawaban entitas.

Isu Daerah dan Lokal

Janji Kampanye Calon Gubernur Jakarta: Para calon gubernur Jakarta telah berjanji untuk menghindari politik agama dan identitas dalam kampanye mereka.

Transaksi Digital di Daerah: 480 pemerintah daerah telah mengadopsi sistem transaksi digital di Indonesia.

Kekhawatiran Resor Ilegal: Investasi asing di resor ilegal di Pulau Maratua menimbulkan masalah keberlanjutan dan kedaulatan.

Pergerakan Pasar

Ikhtisar: Pasar saham Indonesia menunjukkan pergerakan beragam; Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup nyaris flat di level 7,778.5, naik 0.04%. Sementara itu, pasar Asia lainnya menunjukkan pergerakan, yang lebih signifikan; Nikkei naik 0.6%, Hang Seng melonjak sebesar 4.1%, Shanghai Composite naik 4.2%, dan Kospi naik 1.1%. Tren positif di pasar regional ini menunjukkan kepercayaan terhadap ekuitas Asia, meskipun IHSG mengalami stagnasi.

Mata Uang dan Komoditas: Rupiah (USD/IDR) diperdagangkan pada level 15,185, menguat tipis 0.1%. Di sektor komoditas, harga emas tetap stabil di level USD 2,629 per ons, sementara minyak mentah Brent mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 2.3%, ditutup pada level USD 76 per barel. Kenaikan harga minyak ini mungkin merupakan reaksi terhadap dinamika pasokan global, yang dapat memengaruhi inflasi dan sektor terkait energi di Indonesia.

Aktivitas Investasi Asing: Investor asing mencatatkan net buy di pasar reguler, dengan total IDR 360,7 miliar, meski ada net sell IDR 348.9 miliar di pasar Indonesia. Net buy ini menunjukkan optimisme di antara investor asing terhadap saham-saham Indonesia, meski sejumlah saham besar menghadapi tekanan jual.

Kinerja Sektor: Dalam hal kinerja sektor, IDXNONCYC muncul sebagai top gainer, menandakan kekuatan di sektor defensif, sementara IDXTECHNO menjadi top loser. Divergensi ini mungkin mencerminkan pergeseran preferensi investor, didorong oleh laporan laba terkini dan berita khusus sektor.

Pergerakan Teratas: BREN, AMRT, dan BBRI menjadi top leading movers, dengan kenaikan masing-masing sebesar 2.1%, 3.4%, dan 0.5%. Sebaliknya, BBKA, TPIA, dan GOTO menjadi top lagging movers, dengan penurunan sebesar 1.4%, 1.4%, dan 3.1%. Fluktuasi pada saham-saham ini menyoroti volatilitas dan sentimen investor saat ini.

Secara keseluruhan, kinerja pasar menunjukkan interaksi kompleks antara kepositifan pasar regional dan kehati-hatian investor lokal. Meski sektor dan saham tertentu menunjukkan ketahanan, sinyal beragam menunjukkan ketidakpastian yang sedang berlangsung di pasar.

Fixed Income

Harga obligasi berdenominasi rupiah naik tipis, dipengaruhi oleh kenaikan harga obligasi pemerintah jangka menengah dan penguatan rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) menguat 0.03%, dengan return tahun berjalan sebesar 5.69%. Meskipun tren keseluruhan positif, obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0100) mengalami sedikit penurunan, dengan imbal hasil naik ke 6.44%. Rupiah menguat 19 poin, ditutup di IDR 15,187, mencerminkan sentimen pasar yang positif. Sebaliknya, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik 0.055 basis poin ke 3.795%, menunjukkan peningkatan suku bunga global yang dapat memengaruhi sentimen obligasi lokal.

Aktivitas Perdagangan

Terkait aktivitas perdagangan, pasar obligasi mengalami peningkatan volume transaksi yang kuat, naik 10.92% menjadi IDR 42.39 triliun, dari IDR 38.95 triliun pada sesi sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan minat investor yang meningkat, mungkin didorong oleh indikator ekonomi yang menguntungkan atau ekspektasi penyesuaian kebijakan moneter lebih lanjut. Namun, frekuensi transaksi menurun sebesar 28.70%, dari 4,362 menjadi 3,110 transaksi. Penurunan ini dapat mengindikasikan fase konsolidasi karena investor mengevaluasi posisi mereka berdasarkan pergerakan pasar terkini. Secara keseluruhan, pasar obligasi mencerminkan keseimbangan antara keyakinan investor dan tekanan ekonomi eksternal.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik hingga hampir 3.78%, tertinggi sejak awal September, karena PMI Global S&P mengindikasikan melambatnya pertumbuhan di sektor swasta AS yang didorong oleh sektor jasa, sementara sektor manufaktur terus menurun. Kemungkinan penurunan FFR sebesar 50 basis poin pada bulan November sedikit menurun menjadi sekitar 46% dari 47% sebelum data ini dirilis. Para investor juga menunggu laporan PCE minggu ini dan pernyataan dari beberapa pejabat Fed untuk menerka tindakan bank sentral di masa mendatang. Presiden Fed Atlanta Bostic mencatat bahwa kemajuan inflasi dan pendinginan pasar tenaga kerja terjadi lebih cepat daripada yang diantisipasi awal musim panas ini, yang menunjukkan bahwa ia sekarang melihat normalisasi kebijakan moneter terjadi lebih cepat dari yang diperkirakan sebelumnya. Sementara itu, Presiden Fed Minneapolis Kashkari mengharapkan penyesuaian yang lebih lambat kecuali jika ada perubahan signifikan dalam data.

Outlook

Ke depannya, kebijakan Federal Reserve dan tren ekonomi makro global akan tetap menjadi faktor penting. Jika imbal hasil AS terus meningkat, ada potensi tekanan lebih lanjut pada rupiah dan obligasi Indonesia, meskipun hal ini juga dapat memberikan peluang pembelian bagi investor yang menginginkan imbal hasil. Di dalam negeri, fokus kemungkinan akan tertuju pada sikap Bank Indonesia terhadap suku bunga, pengelolaan inflasi, dan upayanya untuk menstabilkan rupiah.

Imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bertenor 10 tahun mengalami penurunan tajam minggu lalu. Tren penurunan ini dapat berlanjut hingga 6.35, atau bahkan 6.29 jika tidak ada koreksi di atas 6.5.

Yield obligasi-ekuitas AS 3 hari kembali ke zona korelasi positif, yang menunjukkan bahwa pasar merespons dengan baik pemangkasan FFR sebesar 50 bps baru-baru ini. Pertumbuhan lebih dominan daripada stabilitas, yang akan mendorong pasar AS ke zona positif.

Di Indonesia, korelasi yield obligasi-ekuitas 3 hari cukup mirip dengan di AS, dengan pertumbuhan lebih diutamakan daripada stabilitas. Meskipun gap antara obligasi 10 tahun AS dan obligasi 10 tahun Indonesia perlahan tertutup, potensi arus masuk terutama akan berasal dari melebarnya gap antara FFR dan BI7DRR.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil obligasi jangka pendek melemah dibandingkan dengan imbal hasil seri acuan 10 tahun. Imbal hasil 3-6 tahun tertinggal, sementara imbal hasil obligasi jangka panjang (11, 12, 15, 16, 20, 30 tahun) unggul dengan momentum yang lebih stabil. Mengingat dinamika di pasar global, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR37, FR86, FR94, FR42, FR57

INDOIS: PBS29, PBS22

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.

Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,360
CNY / USD	7.0	CNY / IDR	2,156
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	16,860
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,295
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,948
JPY / USD	144.2	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.1	MYR / IDR	3,648
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,522
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,040
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	11,769
		USD / IDR	15,170

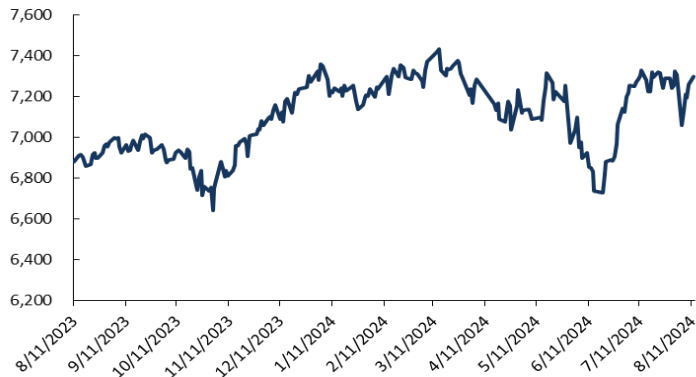
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	2.5	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.0	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,700	15,900

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 11.8bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.9	5,525	0.4	7.2	-3.4	297
ADRO	0.7	3,740	1.0	5.0	57.1	191
BMRI	2.8	7,425	-0.3	4.2	22.7	133
TLKM	1.2	3,160	-0.3	3.2	-20.0	90
ASII	0.5	5,275	0.9	3.4	-6.6	79
ITMG	0.1	26,900	2.7	-1.1	4.8	53
ICBP	0.5	12,425	1.8	8.2	17.4	53
TPIA	0.3	8,600	-1.4	-13.7	63.8	47
BBNI	0.7	5,800	0.0	8.4	7.9	40
KLBF	0.2	1,745	0.5	5.7	8.3	38

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	2.1	48.49	967	BBCA	-1.3	-44.23	1,318
HMSP	5.4	11.24	90	TPIA	-1.4	-26.13	744
AMRT	3.4	11.03	138	AMMN	-0.7	-13.14	732
BRPT	4.1	10.19	105	PANI	-2.4	-10.19	169
CUAN	4.5	9.50	90	DSSA	-1.0	-7.91	317
BBRI	0.4	9.06	829	GOTO	-3.0	-5.80	76
ICBP	1.8	6.34	145	BMRI	-0.3	-5.58	686
ASII	0.9	4.88	214	BRIS	-1.2	-4.41	142
UNVR	2.2	4.59	86	FILM	-4.0	-3.44	33
GGRM	5.9	4.30	32	GEMS	-1.4	-2.84	79

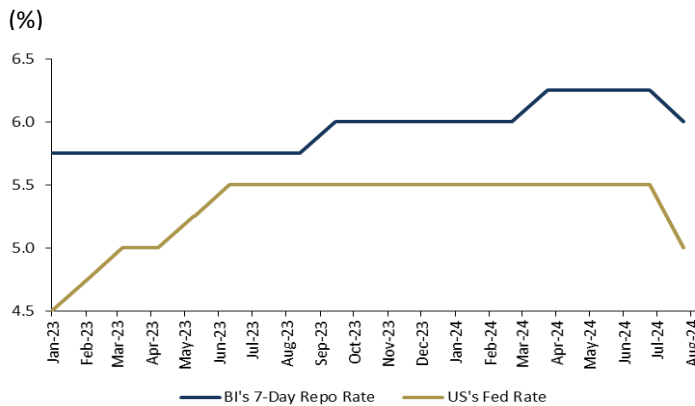
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	2.0T	12.1	276.9B	580.6B	1.4T	303.7B	1.7T
IDXNONCYC	1.0T	6.0	162.7B	494.5B	523.4B	331.7B	686.2B
IDXINDUST	445.6B	2.7	101.2B	188.6B	256.9B	87.4B	358.2B
IDXHEALTH	294.1B	1.7	78.6B	139.8B	154.2B	61.2B	232.8B
IDXPROPERT	559.9B	3.3	46.1B	136.8B	423.1B	90.6B	469.3B
IDXBASIC	1.7T	10.3	43.0B	473.9B	1.2T	430.8B	1.3T
IDXTECHNO	344.7B	2.0	27.3B	141.6B	203.1B	114.2B	230.4B
IDXTRANS	67.2B	0.4	10.9B	13.4B	53.7B	2.4B	64.7B
IDXCYCLIC	497.9B	3.0	4.7B	123.0B	374.9B	118.2B	379.6B
COMPOSITE	16.5T	100.0		6.1T	10.4T	6.0T	10.4T
IDXFINANCE	5.3T	32.1	19.5B	2.9T	2.3T	3.0T	2.3T
IDXINFRA	4.1T	24.8	720.6B	824.1B	3.3T	1.5T	2.6T

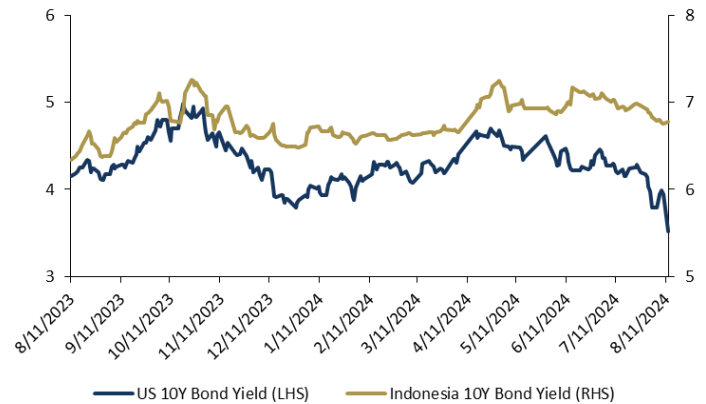
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	19/04/2007	15/09/2024	(0.02)	10.0%	100.01	0.0%	5.6%	99.91	0.00	0	0.00
2	FR81	01/08/2019	15/06/2025	0.73	6.5%	100.30	6.0%	5.9%	100.43	15.87	Cheap	0.72
3	FR40	21/09/2006	15/09/2025	0.98	11.0%	104.42	6.2%	6.0%	104.72	26.89	Cheap	0.94
4	FR84	04/05/2020	15/02/2026	1.40	7.3%	101.22	6.3%	6.1%	101.57	24.58	Cheap	1.33
5	FR86	13/08/2020	15/04/2026	1.56	5.5%	99.00	6.2%	6.1%	99.12	8.56	Cheap	1.49
6	FR37	18/05/2006	15/09/2026	1.98	12.0%	110.43	6.3%	6.2%	110.67	9.93	Cheap	1.80
7	FR56	23/09/2010	15/09/2026	1.98	8.4%	104.13	6.1%	6.2%	104.02	(7.18)	Expensive	1.84
8	FR90	08/07/2021	15/04/2027	2.56	5.1%	97.43	6.2%	6.3%	97.30	(5.46)	Expensive	2.39
9	FR59	15/09/2011	15/05/2027	2.64	7.0%	102.02	6.2%	6.3%	101.69	(14.13)	Expensive	2.42
10	FR42	25/01/2007	15/07/2027	2.81	10.3%	109.96	6.3%	6.3%	109.97	(1.02)	Expensive	2.45
11	FR94	04/03/2022	15/01/2028	3.31	5.6%	97.04	6.6%	6.4%	97.69	22.38	Cheap	3.00
12	FR47	30/08/2007	15/02/2028	3.40	10.0%	110.99	6.3%	6.4%	110.86	(5.67)	Expensive	2.92
13	FR64	13/08/2012	15/05/2028	3.64	6.1%	99.74	6.2%	6.4%	99.05	(21.66)	Expensive	3.27
14	FR95	19/08/2022	15/08/2028	3.90	6.4%	100.60	6.2%	6.4%	99.76	(24.74)	Expensive	3.46
15	FR99	27/01/2023	15/01/2029	4.32	6.4%	99.85	6.4%	6.5%	99.70	(4.30)	Expensive	3.75
16	FR71	12/09/2013	15/03/2029	4.48	9.0%	110.64	6.2%	6.5%	109.60	(26.00)	Expensive	3.77
17	FR101	02/11/2023	15/04/2029	4.56	6.9%	102.69	6.2%	6.5%	101.46	(31.50)	Expensive	3.91
18	FR78	27/09/2018	15/05/2029	4.64	8.3%	108.01	6.2%	6.5%	106.89	(27.69)	Expensive	3.91
19	FR52	20/08/2009	15/08/2030	5.90	10.5%	119.54	6.5%	6.6%	118.89	(12.91)	Expensive	4.57
20	FR82	01/08/2019	15/09/2030	5.98	7.0%	103.47	6.3%	6.6%	102.02	(29.42)	Expensive	4.95
21	FR87	13/08/2020	15/02/2031	6.40	6.5%	100.82	6.3%	6.6%	99.46	(26.59)	Expensive	5.25
22	FR85	04/05/2020	15/04/2031	6.56	7.8%	106.17	6.6%	6.6%	105.98	(3.74)	Expensive	5.18
23	FR73	06/08/2015	15/05/2031	6.64	8.8%	112.12	6.5%	6.6%	111.33	(14.42)	Expensive	5.17
24	FR54	22/07/2010	15/07/2031	6.81	9.5%	116.23	6.5%	6.6%	115.57	(11.72)	Expensive	5.15
25	FR91	08/07/2021	15/04/2032	7.56	6.4%	99.68	6.4%	6.6%	98.40	(21.97)	Expensive	5.98
26	FR58	21/07/2011	15/06/2032	7.73	8.3%	110.72	6.5%	6.7%	109.53	(19.18)	Expensive	5.89
27	FR74	10/11/2016	15/08/2032	7.90	7.5%	106.14	6.5%	6.7%	105.10	(16.67)	Expensive	6.05
28	FR96	19/08/2022	15/02/2033	8.40	7.0%	103.80	6.4%	6.7%	102.08	(26.57)	Expensive	6.41
29	FR65	30/08/2012	15/05/2033	8.65	6.6%	101.04	6.5%	6.7%	99.65	(21.43)	Expensive	6.62
30	FR100	24/08/2023	15/02/2034	9.40	6.6%	101.33	6.4%	6.7%	99.52	(26.21)	Expensive	7.04
31	FR68	01/08/2013	15/03/2034	9.48	8.4%	113.26	6.5%	6.7%	111.64	(21.77)	Expensive	6.82
32	FR80	04/07/2019	15/06/2035	10.73	7.5%	107.61	6.5%	6.7%	105.90	(21.77)	Expensive	7.59
33	FR103	08/08/2024	15/07/2035	10.81	6.8%	102.37	6.4%	6.7%	100.22	(28.04)	Expensive	7.70
34	FR72	09/07/2015	15/05/2036	11.65	8.3%	113.55	6.6%	6.7%	112.12	(16.73)	Expensive	7.81
35	FR88	07/01/2021	15/06/2036	11.73	6.3%	97.60	6.5%	6.7%	96.12	(18.93)	Expensive	8.34
36	FR45	24/05/2007	15/05/2037	12.65	9.8%	126.13	6.7%	6.7%	125.30	(8.76)	Expensive	7.94
37	FR93	06/01/2022	15/07/2037	12.82	6.4%	98.72	6.5%	6.7%	96.84	(22.41)	Expensive	8.71
38	FR75	10/08/2017	15/05/2038	13.65	7.5%	107.66	6.6%	6.8%	106.57	(11.91)	Expensive	8.79
39	FR98	15/09/2022	15/06/2038	13.73	7.1%	104.81	6.6%	6.8%	103.26	(17.13)	Expensive	8.98
40	FR50	24/01/2008	15/07/2038	13.82	10.5%	133.18	6.8%	6.8%	133.27	0.48	Cheap	8.18
41	FR79	07/01/2019	15/04/2039	14.57	8.4%	115.15	6.7%	6.8%	114.78	(3.79)	Expensive	8.85
42	FR83	07/11/2019	15/04/2040	15.57	7.5%	107.40	6.7%	6.8%	106.94	(4.71)	Expensive	9.42
43	FR57	21/04/2011	15/05/2041	16.65	9.5%	125.76	6.9%	6.8%	126.90	9.58	Cheap	9.32
44	FR62	09/02/2012	15/04/2042	17.57	6.4%	96.11	6.8%	6.8%	95.82	(2.95)	Expensive	10.41
45	FR92	08/07/2021	15/06/2042	17.74	7.1%	104.25	6.7%	6.8%	103.46	(7.70)	Expensive	10.35
46	FR97	19/08/2022	15/06/2043	18.74	7.1%	104.64	6.7%	6.8%	103.50	(10.64)	Expensive	10.66
47	FR67	18/07/2013	15/02/2044	19.41	8.8%	120.91	6.8%	6.8%	120.90	(0.31)	Expensive	10.29
48	FR76	22/09/2017	15/05/2048	23.66	7.4%	106.66	6.8%	6.8%	106.56	(0.90)	Expensive	11.64
49	FR89	07/01/2021	15/08/2051	26.91	6.9%	100.50	6.8%	6.8%	100.65	1.16	Cheap	12.37
50	FR102	05/01/2024	15/07/2054	29.83	6.9%	100.70	6.8%	6.8%	100.59	(0.99)	Expensive	12.74

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	18/10/2019	15/10/2024	0.06	6.6%	100.00	6.5%	6.5%	100.01	(1.72)	Expensive	0.06
2	PBS036	26/08/2022	15/08/2025	0.89	5.4%	99.24	6.3%	6.5%	99.05	(22.58)	Expensive	0.87
3	PBS017	1/11/2018	15/10/2025	1.06	6.1%	99.67	6.5%	6.5%	99.63	(3.65)	Expensive	1.02
4	PBS032	30/07/2021	15/07/2026	1.81	4.9%	97.61	6.3%	6.5%	97.26	(21.18)	Expensive	1.72
5	PBS021	06/12/2018	15/11/2026	2.14	8.5%	104.12	6.4%	6.5%	103.91	(11.38)	Expensive	1.97
6	PBS003	2/2/2012	15/01/2027	2.31	6.0%	99.09	6.4%	6.5%	98.91	(9.30)	Expensive	2.14
7	PBS020	10/22/2018	15/10/2027	3.06	9.0%	106.93	6.5%	6.5%	106.74	(7.23)	Expensive	2.68
8	PBS018	6/4/2018	15/05/2028	3.64	7.6%	103.62	6.5%	6.5%	103.45	(5.72)	Expensive	3.20
9	PBS030	07/06/2021	15/07/2028	3.81	5.9%	98.27	6.4%	6.5%	97.76	(15.48)	Expensive	3.39
10	PBS023	16/05/2019	15/05/2030	5.64	8.1%	107.30	6.6%	6.6%	107.16	(3.35)	Expensive	4.59
11	PBS012	1/28/2016	15/11/2031	7.15	8.9%	113.01	6.6%	6.6%	112.71	(5.49)	Expensive	5.44
12	PBS024	29/05/2019	15/05/2032	7.64	8.4%	110.56	6.6%	6.6%	110.37	(3.42)	Expensive	5.78
13	PBS025	31/05/2019	15/05/2033	8.64	8.4%	111.22	6.6%	6.6%	111.25	0.03	Cheap	6.33
14	PBS029	15/01/2021	15/03/2034	9.48	6.4%	97.93	6.7%	6.7%	98.02	1.38	Cheap	7.14
15	PBS022	25/01/2019	15/04/2034	9.56	8.6%	113.50	6.7%	6.7%	113.72	2.70	Cheap	6.71
16	PBS037	13/01/2023	15/03/2036	11.48	6.9%	101.01	6.7%	6.7%	101.40	4.88	Cheap	8.03
17	PBS004	2/16/2012	15/02/2037	12.40	6.1%	95.70	6.6%	6.7%	94.88	(10.19)	Expensive	8.63
18	PBS034	14/01/2022	15/06/2039	14.73	6.5%	98.01	6.7%	6.8%	97.62	(4.38)	Expensive	9.51
19	PBS007	9/29/2014	15/09/2040	15.99	9.0%	122.05	6.7%	6.8%	121.46	(5.42)	Expensive	9.31
20	PBS039	12/01/2024	15/07/2041	16.82	6.6%	98.49	6.8%	6.8%	98.31	(1.94)	Expensive	10.07
21	PBS035	31/03/2022	15/03/2042	17.48	6.8%	99.32	6.8%	6.8%	99.43	1.07	Cheap	10.35
22	PBS005	5/2/2013	15/04/2043	18.57	6.8%	98.80	6.9%	6.8%	99.21	3.95	Cheap	10.53
23	PBS028	24/07/2020	15/10/2046	22.07	7.8%	110.17	6.8%	6.9%	109.74	(3.62)	Expensive	11.10
24	PBS033	14/01/2022	15/06/2047	22.74	6.8%	99.50	6.8%	6.9%	98.33	(10.41)	Expensive	11.73
25	PBS015	7/21/2017	15/07/2047	22.82	8.0%	113.44	6.8%	6.9%	112.58	(7.02)	Expensive	11.20
26	PBS038	08/12/2023	15/12/2049	25.24	6.9%	100.13	6.9%	6.9%	99.26	(7.41)	Expensive	12.13

Source: Bloomberg, SSI Research